

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap konsep diri anak usia 5-6 tahun. Peneliti memilih untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *scrapbook* karena penting bagi anak usia dini dalam memiliki konsep diri. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Post Test Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Responden kedua kelompok merupakan anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 anak. Kelas B1 dengan jumlah 15 anak menjadi kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook*, sedangkan kelas B2 dengan jumlah 15 anak menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook*.

Berdasarkan rekapitulasi perbandingan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, skor yang diperoleh pada tiap sub indikator memiliki jumlah yang bervariasi. Pada sub indikator nomor 1 (anak bangga ketika menunjukkan siapa dirinya), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 86,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai

berkembang” sebanyak 13,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 60%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 40%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 2 (anak menyadari bagian dari keluarga), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 80% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 13,3%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 3 (anak dapat mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuan), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 73,3% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 53,3%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 40% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian,

kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 4 (anak mengatakan bahwa anak merasa senang dengan penampilan fisiknya), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 86,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 13,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 60%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 40%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 5 (anak menunjukkan kemampuan dalam melakukan kegiatan seperti menggambar, bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 73,3% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 53,3%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 46,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 6 (anak memiliki kesadaran terhadap perasaan orang lain), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan

kriteria “mulai berkembang” sebanyak 33,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 33,3%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang sama dengan kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 7 (anak menyebutkan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan (penampilan diri, perilaku, minat), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 86,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 13,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 53,3%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 40% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 8 (anak menunjukkan sikap mau berteman dengan lawan jenis), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 86,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 13,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 40%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 53,3% dan yang

memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 9 (anak menunjukkan sikap tidak mudah menyerah seperti mau mencoba lagi ketika gagal), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 33,3% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 20%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 46,7% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 33,3%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 10 (anak menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 100% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 46,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 26,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 11 (anak merespon ucapan guru dengan kalimat positif), kelompok eksperimen yang

memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 73,3% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 13,3%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 12 (anak dapat membedakan sikap baik dan tidak baik), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 80% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 80%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 13,3% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang sama dengan kelompok kontrol, hanya saja pada kelompok kontrol masih ada yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang”. Pada sub indikator nomor 13 (anak mematuhi peraturan kelas), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 73,3% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang”

sebanyak 26,7% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 66,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada sub indikator nomor 14 (anak bangga menyebutkan cita-cita ketika dewasa), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 80% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 80%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 13,3% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 6,7%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang sama dengan kelompok kontrol, hanya saja pada kelompok kontrol masih ada yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang”. Selanjutnya, pada sub indikator nomor 15 (anak dapat menceritakan kejadian yang dilihat, dirasakan atau didengar kepada guru), kelompok eksperimen yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten” sebanyak 73,3% dan yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 26,7% sedangkan pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 3 dengan kriteria “konsisten”

sebanyak 26,7%, yang memperoleh skor 2 dengan kriteria “mulai berkembang” sebanyak 20% dan yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang” sebanyak 13,3%. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Dari jumlah 15 sub indikator yang telah dijabarkan, 11 sub indikator kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dan 3 sub indikator memperoleh skor yang sama, yaitu pada sub indikator nomor 6. Kemudian, skor yang sama juga terdapat pada sub indikator nomor 12 dan 14, hanya saja pada kelompok kontrol masih ada yang memperoleh skor 1 dengan kriteria “belum berkembang”

Selanjutnya, dilakukan perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian dan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} ($13,63 > 2,160$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikansi dari kegiatan menggunakan media *scrapbook* terhadap konsep diri anak usia 5-6 tahun ditolak, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikansi dari kegiatan menggunakan media *scrapbook* terhadap konsep diri anak usia 5-6 tahun diterima. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan media *scrapbook* terhadap konsep diri anak usia 5-6

tahun. Hal ini terbukti bahwa konsep diri anak yang diberi perlakuan menggunakan media *scrapbook* lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan menggunakan media *scrapbook*.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap konsep diri anak usia 5-6 tahun. Melalui pengkajian ini dilihat bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri dengan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan menggunakan media *scrapbook* dapat menjadi kegiatan positif yang menjadikan konsep diri anak usia 5-6 tahun berkembang secara optimal.

Penerapan penggunaan media *scrapbook* dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran yang efektif bagi anak dalam upaya mengembangkan konsep dirinya. Hal ini sesuai dengan pengujian yang membuktikan bahwa penggunaan media *scrapbook* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konsep diri anak usia 5-6 tahun. Dalam proses pelaksanaan penggunaan media *scrapbook*, anak diberikan kesempatan untuk berkarya sesuai dengan keinginannya, sehingga anak dapat berkreasi dan dapat menuangkan ide-idenya dengan baik. Melalui kegiatan membuat *scrapbook* sebagai sebagai

cara merepresentasikan diri anak, terlihat dalam pelaksanaannya anak-anak kelompok B1 (kelompok eksperimen) terlihat sangat antusias dalam membuat karya dan bercerita menyampaikan ide dan pendapatnya. Kegiatan yang menyenangkan berupa penggunaan media *scrapbook* dapat dipilih untuk membantu mengembangkan konsep diri anak.

Dalam memilih media *scrapbook*, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut antara lain pemahaman penggunaan media *scrapbook* sebagai cara untuk merepresentasikan diri anak, memaksimalkan pelaksanaan kegiatan membuat *scrapbook*, dan menyediakan fasilitas untuk anak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan membuat *scrapbook*. Perlu diperhatikan bahwa *scrapbook* dibuat dengan tujuan untuk membantu merekam kegiatan dan menjadi tempat bagi anak dalam menuangkan hal-hal yang mereka pikirkan. Setiap anak dapat merancang *scrapbook* sesuai keinginan anak sesuai dengan tema yang telah ditentukan kemudian menceritakannya. Dengan pemahaman dalam membuat rancangan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak, maka pelaksanaan kegiatan membuat *scrapbook* akan memberikan banyak keuntungan terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak.
 - b. Waktu penelitian sebaiknya tidak dilakukan pada tahun ajaran baru (awal masuk sekolah) karena anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (lingkungan sekolah).